

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan di lapangan dengan berbagai informan dan didukung dengan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap pembangunan PT. Semen Gombong terbagi menjadi dua tahap. Tahap I pada tahun 1990 sampai 1999 berisi tentang perizinan yang meliputi izin BKPM SIPD, penyusunan AMDAL, pembebasan lahan, pembangunan perkantoran, pembangunan landasan pabrik dan perbaikan jalan. Tahap II pada tahun 1999 sampai 2011 meliputi penyusunan RKL dan RPL, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pabrik yang berupa gedung perkantoran serta gorong-gorong talud agar terhindar dari longsor. Kegiatan sampai tahun 1999 berjalan dengan baik, tetapi mulai tahun 2000 sampai tahun 2011 kegiatan yang dilakukan terkesan stagnan. Hal ini dikarenakan adanya krisis moneter yang terjadi mulai tahun 1997 sehingga berakibat pada ketidakmampuan pihak perusahaan untuk melanjutkan.
2. PERPAG lahir sebagai gerakan sosial yang ingin mempertahankan *status quo* mereka sebagai upaya penyelamatan lingkungan Kawasan Bentang Alam Karst Gombong. Penolakan masyarakat yang tergabung dalam PERPAG didasari akan kepedulian masyarakat oleh kebutuhan air.

3. Strategi yang dilakukan PERPAG adalah strategi keterlibatan kritis (*critical engagement*). PERPAG melakukan strategi tersebut dengan menggabungkan berbagai strategi terbukti dengan upaya mereka melakukan beberapa penolakan dengan cara aksi massa, audiensi, melakukan sosialisasi dan lain sebagainya.
4. Keberhasilan gerakan PERPAG antara lain sukses melakukan gerakan penghijauan di tahun 2015 dan 2016, berhasil menggagalkan pengesahan AMDAL PT. Semen Gombong tahun 2016 dan juga menggagalkan perpanjangan IUP (Izin Usaha Pertambangan) PT. Semen Gombong pada tahun 2018. Tidak hanya itu, di tahun 2019 berhasil untuk memperoleh temuan baru tentang aliran sungai bawah tanah di sungai bawah tanah Banjiran, Watu Belah dan Pucung dan memenangkan Bapak Samtilar sebagai Kepala Desa Sikayu periode 2019-2025. Tidak hanya keberhasilan saja, hambatan dalam gerakan organisasi PERPAG juga sering terjadi seperti pada awal pembentukan yaitu susahnya meyakinkan gerakan penolakan PT. Semen Gombong ke masyarakat Desa Sikayu, sering terhambatnya pendanaan organisasi dikarenakan iuran anggota yang sering tidak berjalan dan kesulitan dalam meminta informasi dan permohonan audiensi dengan birokrasi pemeritahan baik Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, DPRD Kabupaten Kebumen dan beberapa kedinasan lainnya

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. PERPAG (Persatuan Rakyat Penyelamat Karst Gombong) selaku organisasi perjuangan harus memperkuat organisasi dengan cara konsolidasi ke anggota organisasi PERPAG sehingga selalu satu tujuan yaitu menyelamatkan Kawasan Bentang Alam Karst Gombong Selatan.
2. Pemerintah selaku pemangku kebijakan seharusnya menjadi pihak netral dengan memberikan transparansi terkait data-data yang ada sesuai dengan fakta. Lebih lanjut, pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih mengarah ke penyelesaian konflik sehingga konflik tidak menyebar semakin besar.
3. Saran bagi peneliti agar dapat lebih jauh menjangkau dan menggali informasi perihal penelitian, agar data dan informasi yang diperoleh semakin baik dan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.